

## ABSTRAK

**ANDI SHELLA FARHATUNNISA 2018.** Kajian ragam hias sarung tenun tradisional Bira kabupaten Bulukumba Selawasi Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Baetal Mukaddas S.Pd.,M.Sn sebagai pembimbing satu dan Makmun S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing dua.

Adapun penelitian tersebut yang berjudul “kajian ragam hias sarung tenun tradisional Bira kabupaten Bulukumba” Selawasi Selatan ini bertujuan untuk menggambarkan sarung tenun tradisional Bira kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menginformasikan keberadaan sarung tenun tradisional Bira Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. yang memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan analisis kualitatif, yakni menggambarkan atau memaparkan secara langsung hasil penelitian yang diperoleh dilapangan apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah untuk mendeskripsikan gambaran sarung tenun tradisional Bira di Kabupaten Bulukumba Selawasi Selatan dengan teknik wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dilihat dari Proses pembuatan ,bentuk dan makna ragam hias adapun jenisnya ,*motif lopi, bunga, suluru, liri tallu*. Adapun maknanya lopi keberanian, ketegasan, pantang menyerah dan optimisme dalam mengarungi kehidupan. Di Bulukumba lahir perahu legendaries yakni phinisi dengan tujuh helai layar yang diibaratkan tujuh lapis langit dan bumi, tujuh hari serta tujuh ayat dalam surah al-fatiha yang merupakan angka ganjil. Phinisi ditopang oleh dua tiang utama melambangkan dua kalimat syahadat. Perahu phinisi dikenal sampai mancanegara dikarenakan phinisi perahu layar yang mampu mengarungi tujuh samudera dari tanah sulawesi menuju jawa hingga ke *Van Cover* Canada. Semboyan yang menjadi pondasi utama phinisi yaitu *Kualleangi Tallanga Natowalia*” dibawah gambar perahu khas Phinisi lalu diterjemahkan bebas menjadi : “Sekali Layar Berkembang Pantang Biduk Surut Ke Pantai” Namun arti sebenarnya kata “Kualleangi Tallanga

Natowalia” adalah “Lebih Kupilih Tenggelam (d i lautan) dari pada Harus Kembali Lagi (ke pantai)”...Penenun kerajinan sarung di tanjung Bira menjadikan phinisi sebagai salah satu motif yang mengisi helaian *lipa*’ dikarenakan bentuknya yang menarik dan estetis, disatu sisi sebagai icon bulukumba dan sebagai bukti yang menceritakan bahwa phinisi tidak pernah lepas dari masyarakat Bira. ”

## ABSTRACT

**ANDI SHELLA FARHATUNNISA 2018.** Study of ornamental woven sarong traditional weaving Bira district Bulukumba South Sulawesi. Essay. Study Program of Art Education Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Andi Baetal Mukaddas S.Pd., M.Sn as mentor one and Makmun S.Pd., M.Pd as the two mentors.

The study, entitled "study of ornamental woven sarong weaving traditional Bira district Bulukumba" South Sulawesi is aimed to describe the traditional weaving sarong Bira Bulukumba district, South Sulawesi. Besides this research is intended to inform the existence of traditional weaving sarong Bira Bulukumba regency of South Sulawesi. which has high artistic and cultural values. This research is a descriptive research with qualitative analysis design, that is describing or explaining directly the result of research obtained in the field as it is, according to research purpose. The instrument used in data collection is to describe the picture of traditional Bira weaving sarong in Bulukumba Regency South Sulawesi with interview technique, observation (observation) and documentation. The results of this study seen from the process of making, the shape and meaning of decoration as for the type, motifs lopi, flowers, suluru, liri tallu. As for the meaning of lopi courage, firmness, never give up and optimism in navigating life. In Bulukumba was born a legendary boat that is phinisi with seven strands of the screen which is likened to seven layers of sky and earth, seven days and seven verses in surah al-fatiha which is an odd number. Phinisi sustained by two main pillars symbolize two sentences shahadah. Phinisi boat known to foreign countries due to phinisi sailboat capable of sailing seven oceans from the land of Sulawesi to Java to Van Cover Canada. The motto which is the main foundation of Phinisi is Kualleangi Tallanga Natowalia "under the image of a typical boat Phinisi then translated freely to:" Once the Largest Screen Squared Shortshore to the Beach "But the real meaning of the word" Kualleangi Tallanga Natowalia "is" More I Choose Drown (in the ocean) from on Must Return Again (to the beach) ". Weavers handicraft sarongs in Tanjung Bira make phinisi as one motif that fills lipa strands' because

of its interesting and aesthetic shape, on one side as a Bulukumba icon and as evidence that tells that phinisi never loose from Bira society. "